ARTIKEL

PENGARUH TEKNIK *CINEMA THERAPY* TERHADAP KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA SMA NEGERI 1 PURWOASRI TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

Oleh:

SAYYIDATI RIZKIA

14.1.01.01.0068

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: SAYYIDATI RIZKIA
NPM	: 14.1.01.01.0068
Telepun/HP	: 081252972938
Alamat Surel (Email)	: sayyidatirizkia313@gmail.com
Judul Artikel	: PENGARUH TEKNIK *CINEMA THERAPY* TERHADAP KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA SMA NEGERI 1 PURWOASRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP- BIMBINGAN DAN KONSELING
NamaPerguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. Kh. Achmad Dahlan No 76 Kediri (64112) Telp. (0354) 771576 Fax. 771576

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 10 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd NIDN. 0708068904	Sayyidati Rizkia NPM. 14.1.01.01.0068

PENGARUH TEKNIK *CINEMA THERAPY* TERHADAP KARAKTER BERTANGGUNG JAWAB SISWA SMA NEGERI 1 PURWOASRI TAHUN PELAJARAN 2017/ 2018

Sayyidati Rizkia
14.1.01.01.00668
FKIP–Bimbingan dan Konseling
e-mail: sayyidatirizkia313@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
Yuanita Krisphianti, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa masih dijumpai para siswa yang belum memiliki karakter bertanggung jawab. Hal ini tampak dari siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, menggantungkan diri terhadap teman, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, masih adanya siswa yang pergi ke kantin dan duduk-duduk bergerombol ketika pelajaran sedang berlangsung serta absensi siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa SMAN 1 Purwoasari, Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian *pre experimental design* dengan desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Purwoasri sebanyak 32 siswa. Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu skala psikologis karakter bertanggung jawab siswa dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK). Analisis data pada penelitian ini menggunakan *paired sample t test* untuk menunjukkan pengaruh *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa.Berdasarkan hasil uji *paired sample t test* didapatkan hasil sebesar -12,276 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -12,276 > 2,042, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada pengaruh dalam penggunaan teknik *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa. Untuk uji hipotesis diperoleh sig. 0,000 (α 0,05), maka Ha diterima dan H0 ditolak sehingga membuktikan bahwa *cinema therpy* berpengaruh untuk meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa.Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Guru BK dapat memberikan teknik *cinema therapy* dalam layanan bimbingan untuk menyelesaikan dan atau mengantisipasi terjadinya permasalahan siswa. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang lainnya, yang memungkinkan dapat menggunakan teknik *cinema therapy* dalam layanan bimbingannya.

Kata kunci: karakter bertanggung jawab, *cinema therapy*

I. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia, telah mencanangkan program wajib belajar sembilan tahun bagi seluruh warga Negara. Program wajib belajar sembilan tahun terdiri dari enam tahun di SD dan tiga tahun di SMP. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 14. Selain mendapatkan pendidikan tentang ilmu pengetahuan, di sekolah seharusnya juga tertanam pendidikan berkarakter. Karakter sendiri ada yang merupakan karakter baik dan

buruk. Adapun karakter burukmisalnya saja melakukan hal-hal yang bertentangan dengan norma, berbuat jahat, tidak jujur, mencaci, kejam, dan perilaku yang buruk lainnya. Sedangkan yang menunjukkan karakter yang baik yaitu misalnya saja mandiri, disiplin, bertanggung jawab, jujur, dan perilaku yang mencerminkan nilai norma lainnya. Sekolah selain menjadi lingkungan pendidikan bagi siswa juga memiliki andil dalam menanamkan kesadaran akan tanggung jawab bagi siswanya. Siswa yang memiliki kesadaran bertanggung jawab merupakan siswa yang sudah mampu membedakan antara benar dan salah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Purwoasri pada bulan Agustus sampai dengan Oktober tahun 2017 diketahui bahwa siswa SMAN 1 Purwoasri mengalami masalah kurang memiliki karakter bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah, kurang bersemangat dalam proses belajar mengajar, kurang yakin dengan jawaban sendiri ketika ujian berlangsung sehingga lebih menggantungkan diri terhadap teman, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, masih adanya siswa yang pergi ke kantin dan duduk-duduk bergerombol ketika pelajaran sedang berlangsung serta absensi siswa yang tidak masuk tanpa keterangan. Individu yang mengalami kurangnya karakter bertanggung jawab pasti akan merasa seenaknya sendiri dalam mengambil tindakan, selalu merasa benar, tidak mau mengalah dan merasa acuh terhadap tata tertib yang ada. Melihat keadaan siswa diatas mencerminkan kurangnya karakter bertanggung jawab sebagai seorang siswa yang seharusnya sebagai seorang siswa melaksanakan tugas hak dan kewajibannya sebagai siswa, seperti menaati peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah, belajar dan kegiatan yang lain yang mencerminkan seorang siswa. Dengan mentaati peraturan dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai seorang siswa sudah dapat dikatakan bahwa siswa tersebut bertanggung jawab atas dirinya sebagai seorang siswa.

Pendidikan karakter tersebut bisa diberikan melalui layanan bimbingan dan konseling. Salah satu

teknik yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling adalah teknik *cinematherapy*, yang pelaksanaannya menggunkaan media film pendek ataupun video. Penggunaan film ini menurut Ulus (dalam Demir, 2008) "dikarenakan film memiliki beberapa kelebihan, yaitu menghibur, mendidik dan memberdayakan". Dengan teknik *cinema therapy* dirasa sangat efektif dalam menumbuhkan karakter bertanggung jawab siswa. Melalui film inilah siswa dapat belajar mengamati perilaku tokoh secara visual sehingga siswa dapat tertarik dan lebih dapat memahami secara langsung tanpa harus membayangkan serta siswa dapat menjadikan tokoh dalam film tersebut sebagai *role model*yang sesuai dengan tujuan layanan.Dengan demikian yang menjadi tujuan dari program layanan akan tercapai.

Menurut Powel (dalam Jasmine, 2006) mengatakan bahwa:

> *Cinema therapy* adalah proses menggunakan film dalam terapi sebagai metafora untuk meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien. *Cinema therapy* sebagai teknik terapeutik yang melibatkan pemilihan film untuk klien yang akan ditonton secara individual atau dalam kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan terapeutik tertentu.

Terapi film ini mampu menyampaikan pesan kepada siswa yang menonton dan juga bisa memberikan efek positif. Efek positif yang muncul dalam film ini seperti adanya ilmu pengetahuan, budaya, informasi, motivasi dan bahkan juga bisa digunakan sebagai modeling dari penokohan dalam film.

Dalam pelaksanaan *cinema therapy* inilah akan ditayangan film yang bertema karakter bertanggung jawab, sehingga para siswa dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam film. Karakter menurut Sriwilujeng (2017) “karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral”. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan ketrampilan sebagai manifestasi nilai dan kapasitas moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Srwilujeng (2017) dalam bukunya menyatakan bahwa:

> Terdapat lima nilai utama penguatan pendidikan karakter, yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

Di dalam nilai-nilai tersebut terkandung sub-sub nilai yang mencerminkan nilai utama. Seperti

nilai tanggung jawab adalah salah satu sub nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu nilai integritas. Sedangkan bertanggung jawab menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah "berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya". Menurut Mustari (dalam Saputri, 2013) bertanggung jawab adalah:

> Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan

Menurut Sukiat (dalam Rachmawati, 2012) terdapat enam faktor yang membentuk tanggung jawabyaitu:

> Hasil kerja yang bermutu, kesediaan menanggung resiko, pengikatan diri pada tugas, memiliki prinsip hidup, kemandirian, dan ketertarikan sosial.

I. METODE PENELITIAN

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) teknik penelitian kantitatif dapat diartikan:

> Sebagai teknik penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen dengan desain pra-eksperimental. Dikatakan pra-eksperimental sebab pada penelitian ini desain yang digunakan belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*, yang berarti pada desain ini dilakukannya pretes sebelum dilakukannya perlakuan. Dengan adanya pretes ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan hasil dari keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Eksperimen dalam penelitian ini berupa penggunaan teknik *cinema therapy* yang didalamnya memuat nilai karakter bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Purwoasri sejumlah 8 kelas, yaitu kelas IA sebanyak 5 kelas dan kelas IIS sebanyak 3 kelas,

tiap kelas terdiri dari 30 sampai 33siswa.Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel pada penelitian ini yaitu dari kelas X IIS 1 yang berjumlah 33 siswa, dari 33 siswa ada satu siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan karena ada permasalahan tertentu, sehingga siswa yang mengikuti penelitian berjumlah 32 siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen skala psikologi karakter bertanggung jawab siswa dan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK). Skala psikologi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana karakter bertanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik *cinema therapy*. Dalam skala psikologi ini variabel yang akan diukur dijabarkan dalam bentuk kisi-kisi yang dilampirkan untuk dirumuskan menjadi pernyataan atau pertanyaan yang akan diberikan kepada responden.

Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gambaran mengenai karakter bertanggung jawab siswa sesudah dan sebelum diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan menggunakan teknik *cinema therapy*. Serta untuk mengetahui bagaimana pengaruh teknik *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa.Untuk menguji signifikansi antara *pre-test* dan *post-test* digunakan *t-test* menggunakan SPSS 22.00.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan rincian satu kali pertemuan *pretest*, enam kali pertemuan treatment *cinema therapy* dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *posttest*.

Pertemuan pertama yaitu melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui tingkat karakter bertanggung jawab siswa sebelum diberikan *treatment cinema therapy*. Pada pertemuan kedua sampai pertemuan ketujuh yaitu pemberian *treatment cinema therapy* karkater bertanggung jawab. Film yang diputarkan yaitu film *Children Of Heaven* yang telah dipotong sesuai tiap-tiap indikator yang ingin

disampaikan. Gambaran perbandingan tingkat karakter bertanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberikan *treatment cinema therapy* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakter Bertanggung Jawab Siswa Sebelum Dan Sesudah Treatment Menggunakan Teknik Cinema Therapy

No	Kategori	Interval	Frek.	Frek.
1	Tinggi	180-225	1	19
2	Sedang	134-179	12	13
3	Rendah	88-133	16	
4	Sangat Rendah	41-87	3	
	Total		32	32

Berdarkan tabel 4.5, gambaran tingkat karakter bertanggung jawab siswa sebelum diberikan *treatment* mennunjukkan 3 siswa memiliki kategori sangat rendah, 16 siswa memiliki kategori rendah, 12 siswa memiliki kategori sedang dan 1 siswa memiliki kategori tinggi. Sedangkan setelah mendapatkan *treatment* menunjukkan siswa yang mempunyai kategori tinggi sebanyak 19 siswa dan siswa yang mempunyai kategori sedang sebanyak 13 siswa.

Adapun untuk mengetahui pengaruh dari *treatment* menggunakan teknik *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa maka dilakukan analisis data teknik uji *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Adapun hasil uji *t-test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Hasil uji t-tes

	t	df	Sig. (2 tailed)
Pretest-Posttest	-12.276	31	.000

Dari hasil perhitungan analisis uji *paired sample t-test* diatas dengan menggunakan *SPSS* 22.0 *for windows* maka didapatkan t_{hitung} sebesar -12,276 dan nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu -12,276 > 2,042. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi < 0,05, yang berarti H0 di tolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan adanya pengaruh dalam penggunaan teknik *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa SMAN 1 Purwoasri tahun 2017/ 2018.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa setelah peneliti memberikan *pretest* skala karakter bertanggung jawab sebagai awal dari proses penelitian maka didapatkan data bahwa karakter bertanggung

jawab siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Purwoasri masih kurang, maka peneliti melakukan *treatment* yang bertujuan untuk meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan *treatment* menggunakan teknik *cinema therapy* yang dilakukan sebanyak 6 kali.

Setelah pemberian *treatment* siswa mulai menunjukkan perubahan. Perubahan siswa seperti mulai bisa diam dan tenang ketika kegiatan berlangsung dan siswa dapat menceritakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan penayangan film. Selain itu siswa yang tadinya dalam berpakaian kurang sesuai dengan peraturan pada hari selanjutnya terlihat rapi, sopan dan tidak lagi terlambat masuk kelas. Setelah selesai pemberian *treatment*, kemudian peneliti memberikan *posttest* skala karakter bertanggung jawab. Dari hasil analisis data *posttest*, didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai dari sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

Berdasarkan hasil penelitian, terbukti teknik *cinema therapy* dapat mempengaruhi karakter bertanggung jawab siswa. Terapi film ini mampu menyampaikan pesan kepada siswa yang menonton dan juga bisa memberikan efek positif. Efek positif yang muncul dalam film ini seperti adanya ilmu pengetahuan, budaya, informasi, motivasi dan bahkan juga bisa digunakan sebagai modeling dari penokohan dalam film. Dalam penayangan film terdapat proses yang terjadi saat memahami alur cerita dan karakter tokoh dalam sebuah film yang dapat memberikan efek pada klien.

Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa "*cinema therapy* sebagai teknik terapeutik yang melibatkan pemilihan film untuk klien yang akan ditonton secara individual atau dalam kelompok yang bertujuan untuk mencapai tujuan terapeutik tertentu" (Demer & Hutchings dalam Portadindalam Jasmine, 2016). Pencapaian tujuan terapeutik ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathchurahman (2017), yang menegaskan bahwa "penerapan teknik *cinema therapy* efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa

terhadap bahaya merokok pada SMP Muhamadiyah Palangkaraya". Selain itu penelitian lain yang juga sesuai dengan tujuan terapeutik ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jasmine (2016), yang berjudul "Pengaruh Terapi Film (*Cinema Therapy*) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta".

III. PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *cinema therapy* terhadap karakter bertanggung jawab siswa SMAN 1 Purwoasri tahun pelajaran 2017/ 2018. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t yang menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan demikian H0 di tolak dan Ha diterima.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa setelah peneliti memberikan *pretest* skala karakter bertanggung jawab sebagai awal dari proses penelitian maka didapatkan data bahwa karakter bertanggung jawab siswa kelas X IIS 1 SMAN 1 Purwoasri masih kurang, maka peneliti melakukan *treatment* yang bertujuan untuk meningkatkan karakter bertanggung jawab siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan *treatment* menggunakan teknik *cinema therapy* yang dilakukan sebanyak 6 kali.

Setelah pemberian *treatment* siswa mulai menunjukkan perubahan. Perubahan siswa seperti mulai bisa diam dan tenang ketika kegiatan berlangsung dan siswa dapat menceritakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan penayangan film. Selain itu siswa yang tadinya dalam berpakaian kurang sesuai dengan peraturan pada hari selanjutnya terlihat rapi, sopan dan tidak lagi terlambat masuk kelas. Setelah selesai pemberian *treatment*, kemudian peneliti memberikan *posttest* skala karakter bertanggung jawab.Dari hasil analisis data *posttest*, didapatkan bahwa terjadi peningkatan nilai dari sebelum dilakukannya *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan nilai dari sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*.

B. Saran-saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran:

1. Kepada guru BK

   Dengan adanya penelitian ini guru BK dapat memberikan teknik *cinema therapy* dalam layanan bimbingan untuk menyelesaikan.dan atau mengantisipasi terjadinya permasalahan siswa.

2. Bagi peneliti selanjutnya

   Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memperbanyak literatur mengenai teknik *cinema therapy* dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan juga karakter bertanggung jawab siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang lainnya, yang memungkinkan dapat menggunakan teknik *cinema therapy* dalam layanan bimbingannya. Serta dapat mengembangkan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Demir, Elif Senem. 2008. *Cinema Therapy. Psychology Jurnal Of Metu*. (http://psinema.metu.edu.tr/makale/cinematherapy.pdf), diunduh pada 14 Mei 2017.

Jasmine, Annisa Sekar. 2016. *Pengaruh Terapi Film (Cinema Therapy) Terhadap Peningkatan Swakelola Belajar Pada Siswa Kelas 8 SMP N 2 Berbah, Sleman, Yogyakarta*. (http://eprints.uny.ac.id/40137/1/skripsi.pdf), diunduh pada 14 Mei 2017

Rachmawati, Eka Mitra. 2012. *Hubungan Antara Tanggung Jawab Siswa Dalam Lingkup Pendidikan Dan Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Mengajar Guru Matematika*. (http://lib.ui.ac.id), diunduh pada 25 Mei 2017.

Saputri, Hana Catur. 2013. *Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar IPA Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Di SD Negeri 3 Banjarparakan*. (http://repository.ump.ac.id/174/Bab%2520ii_Hana%2520Catur%2520S.pdf), diunduh pada 22 Juli 2017.

Sriwilujeng, Dyah. 2017. *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Esensi, Devisi Penerbit Erlangga.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta